

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi adalah hasil dari proses atau sistem perkembangan pemikiran manusia untuk memecahkan masalah kehidupan, pekerjaan, dan kegiatan pendidikan. Dengan munculnya beragam teknologi sebagai sarana penyimpanan dan penyebaran informasi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi adalah sistem yang dimanfaatkan oleh pengguna untuk mengirimkan pesan atau informasi.¹

Teknologi informasi saat ini termasuk dalam bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan semua kalangan masyarakat, khususnya pustakawan. Perkembangan perpustakaan yang berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi (*ICT based*) baik dalam sistem informasi manajemen (*SIM*) dan perpustakaan digital library, yang dapat memberikan kemudahan bagi tenaga pustakawan dan pemustaka. Perpustakaan merupakan lembaga dalam struktur sosial kemasyarakatan maka pola kerja dan manajemen pengelolaannya pun tidak terlepas dari lembaga-lembaga sosial.²

Kompetensi adalah kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan seseorang untuk berhasil melakukan tugas atau pekerjaan dengan baik. Ini mencakup pemahaman tentang teori atau konsep

¹ Y. Maryono & B Patmi Istiana, *Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Yudhistira Quadra, 2008), Hlm. 4

² Pawit M. Yusup, *Ilmu Informasi dan Komunikasi, dan Kepustakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hlm. 400.

tertentu yang diperlukan untuk melaksanakan tugas, keterampilan praktis yang diperlukan untuk menerapkan pengetahuan ini dalam situasi nyata, dan sikap yang positif untuk melaksanakan tugas tersebut dengan efektif. Kompetensi dapat diukur dan dievaluasi, dan sering digunakan sebagai dasar dalam proses seleksi, penilaian, dan pengembangan karyawan.³ Alumni yang memiliki kompetensi tinggi tentu dihasilkan oleh lembaga yang memiliki pendidikan akademik yang baik mengenai ilmu perpustakaan. Pustakawan dengan latar belakang sebagai alumni prodi ilmu perpustakaan tentu harus memiliki, keahlian, keterampilan serta kualitas yang baik sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Suatu perpustakaan dikatakan baik apabila kinerja pustakawan yang bekerja di dalamnya juga baik tergantung dengan kemampuan dan keterampilan pustakawan dalam mengolah perpustakaan. Kompetensi ialah suatu unsur pada kematangan yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang bisa didapatkan dari pendidikan, pelatihan, dan sebuah pengalaman. Jadi seseorang yang memiliki skill sesuai dengan bidang pekerjaannya maka akan mendapatkan hasil yang optimal. Kemampuan lulusan ilmu perpustakaan adalah suatu pengetahuan, keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh ilmunya dari bangku perkuliahan sehingga dapat diterapkan dan digunakan di dunia kerja. Capaian dari lulusan ilmu perpustakaan pada prodi ilmu perpustakaan adalah dapat melahirkan profesional yang

³ Rachman Suherman, *Etika Kepustakawan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*, (Jakarta, : Sagung Seto, 2010), Hlm. 172

kompeten dalam bidang kepustakawan dan informasi sesuai dengan kebutuhan pasar dan perkembangan teknologi.⁴

Salah satu kemampuan pustakawan yang harus dimiliki oleh setiap pustakawan ialah soft skill dan hard skill. Soft skill yaitu kemampuan berkomunikasi dengan baik, kemampuan membangun relasi dan kerja sama, keterampilan mengelola emosional, keterampilan spiritual, memiliki etika dan moral. Sedangkan hard skill yaitu kemampuan untuk memahami dan menguasai teknologi informasi, memahami database perpustakaan, memahami dan menguasai model literasi informasi, menguasai Bahasa asing, kemampuan dalam pengoperasian aplikasi automasi perpustakaan, menguasai teknik pengklasifikasian dan bidang-bidang lainnya yang berkaitan dengan ilmu perpustakaan.⁵ Keahlian yang dimiliki oleh seorang pustakawan dapat mendukung kualitas dan kuantitas perpustakaan, sehingga dengan adanya pustakawan yang memiliki skill dalam bidang tertentu khususnya bidang ilmu perpustakaan maka citra perpustakaan akan meningkat sesuai dengan perkembangan zaman modern.

Alumni Ilmu Perpustakaan yang memperoleh ilmunya dari bangku perkuliahan dengan mata kuliah wajib, pada prodi Ilmu Perpustakaan sesuai dengan kurikulum prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora

⁴ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, *Panduan Akademik Universitas Islam Negeri ArRaniry Banda Aceh*, (Banda Aceh, 2018), Hlm. 155

⁵ Saenal Abidin, "Meningkatkan Kemampuan Diri Pustakawan Berbasis Soft Skill Di Era Revolusi Industry 4.0", *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam* Vol 01 (01); 41-60 (2020), <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/el pustaka/article/download/6743/3829>, di akses pada tanggal 21 Oktober 2023

pada semester 4 seperti katalogisasi monograf, katalogisasi bahan non buku, analisis subjek, pengindeksan dan kosa kata indeks, automasi perpustakaan dan lain sebagainya.⁶ Salah satu mata kuliah wajib ialah automasi perpustakaan yang mana dalam pembelajaran automasi perpustakaan diajarkan pengoperasian sistem automasi perpustakaan yang dapat dipergunakan di perpustakaan dan dunia kerja. Dengan adanya mata kuliah automasi perpustakaan akan mempermudah pembelajaran berbasis teknologi informasi di perpustakaan dan akan mempercepat kinerja pustakawan dan calon pustakawan di perpustakaan sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perpustakaan. Teknologi automasi perpustakaan adalah memanfaatkan perangkat teknologi informasi yang mencakup perangkat lunak dan perangkat keras pada saat melakukan pengelolaan perpustakaan. Automasi perpustakaan tidak hanya digunakan oleh perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan instansi, perpustakaan umum dan lain-lain, akan tetapi perpustakaan sekolah juga menerapkan sistem automasi perpustakaan yang berbasis teknologi informasi. Sistem otomasi perpustakaan sekolah dapat diartikan sebagai sistem perpustakaan yang terpadu atau terintegrasi yang dapat menyediakan informasi dalam menjalankan fungsi pengoperasian, pengelolaan, dan pengambilan keputusan pada suatu perpustakaan. Fokus dari sistem otomasi perpustakaan ialah untuk mendorong tercapainya layanan yang efektif

⁶ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, *Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Arraniry Banda Aceh*, (Banda Aceh, 2017), Hlm. 187

kepada pemustaka, manajemen pengadaan perpustakaan, dan umumnya manajemen layanan-layanan yang disediakan oleh perpustakaan dan lembaga-lembaga sejenisnya.⁷ Saat ini banyaknya aplikasi automasi perpustakaan yang digunakan untuk memperoleh kemudahan untuk mengelola data perpustakaan secara cepat dan akurat sehingga dapat meringankan beban pekerjaan pustakawan baik di perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan perguruan tinggi ataupun perpustakaan sekolah. Jenis-jenis aplikasi automasi perpustakaan diantaranya SLiMS, SchILS dan Inlislite.

Aplikasi SLiMS adalah aplikasi *Open-Source* yang digunakan untuk mengelola Perpustakaan secara efisien. Aplikasi ini memiliki fitur-fitur seperti pengelolaan koleksi, peminjaman, pengembalian, dan pelaporan. aplikasi SLiMS dirancang untuk membantu Perpustakaan dalam mengelola dan memajemen data koleksi, anggota, dan transaksi Perpustakaan dengan mudah.

Aplikasi SLiMS merupakan tugas untuk mengevaluasi bagaimana digunakan dari segi cara digunakan untuk mengukur seberapa baik aplikasi SLiMS berjalan. Aplikasi SLiMS membantu perpustakaan sekolah memperluas koleksinya, yang merupakan berita bagus untuk kelayakan kerja lulusan Program Studi Ilmu Perpustakaan di masa depan. Perangkat

⁷ Zainuddin, *Sistem Otomasi Pengolahan Bahan Pustaka di Unit Pelayanan Teknis Perpustakaan Universitas Negeri Makassar*, (Makassar: Universitas Islam Negeri, 2009)

lunak SLiMS telah diterapkan di perpustakaan sekolah oleh sejumlah lulusan ilmu perpustakaan baru-baru ini.⁸

Aplikasi SLiMS dimanfaatkan oleh alumni Ilmu Perpustakaan untuk mengelola data Perpustakaan. Aplikasi SLiMS memiliki sebelas menu berbeda yang dapat diakses pengguna. Ini termasuk akuisisi, keanggotaan, sirkulasi, survei, buku tamu, OPAC, layanan pengumpulan digital, baca di tempat, laporan, dan administrasi. Alumni ilmu pustakawan hanya boleh memiliki akses ke menu tertentu pada program SLiMS saat menggunakannya di perpustakaan sekolah; termasuk menu sirkulasi, katalog, keanggotaan, buku tamu, opac, dan administrasi.

Perpustakaan menggunakan program *Senayan Library Management System (SLiMS)* untuk *Public Access Catalog (OPAC)* berbasis web. Aplikasi SLiMS adalah program perangkat lunak yang dirancang untuk tujuan mengelola dan mengatur pengumpulan/pemulihan data dalam pengaturan perpustakaan. Program ini berfungsi sebagai komponen dari sistem manajemen perpustakaan produk, yang dikenal sebagai sistem Manajemen Perpustakaan, yang telah tersedia sebagai perangkat lunak *open source* di bawah lisensi GPL v3. Aplikasi ini dikembangkan dan diimplementasikan pertama kali oleh Dinas Perpustakaan Instruksi Publik, Komunitas Data dan Iklan, Dinas Pelatihan Publik.

⁸ Ni Made Sukmawati dkk, *Evaluasi Aplikasi Sistem Automasi Perpustakaan Inlislite Di Perpustakaan Saraswati Widhyotama SMA Negeri 1 Kuta, Jurnal Universitas Udayana*, diakses 5 Agustus 2023 <https://ojs.unud.ac.id/index.php/d3perpus/article/view/31852/19297>

Aplikasi SLiMS dikembangkan menggunakan PHP (*Hypertext Preprocessor*), database MySQL (*My Structured Query Language*), dan sistem kontrol versi Git. Sepanjang tahun 2009, *Senayan Library The Board Framework (Thins)* mendapatkan penghargaan tertinggi kategori open source pada ajang INAICTA 2009.

Salah satu cara yang mungkin untuk menulis ulang teks pengguna menjadi lebih akademis adalah: "*The user's*."⁹

Aplikasi SLiMS adalah tugas untuk mengevaluasi bagaimana digunakan dari segi cara digunakan untuk mengukur seberapa baik aplikasi SLiMS berjalan. Perpustakaan sekolah semakin berkembang sebagai hasil penggunaan aplikasi SLiMS tersebut untuk membantu mereka yang telah lulus dari Program Studi Ilmu Perpustakaan menjadi lebih berharga bagi pemberi kerja. Perangkat lunak SLiMS telah diterapkan di perpustakaan sekolah oleh sejumlah lulusan ilmu perpustakaan baru-baru ini.¹⁰

Menurut Suwarno, SLiMS adalah *Open Source Software* (OSS) yang berbasis web dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan otomatisasi perpustakaan, mulai dari implementasi skala kecil hingga skala besar. SLiMS, sebuah solusi perangkat lunak, memiliki jangkauan kemampuan yang komprehensif dan terus mengalami pengembangan aktif. Ini sangat

⁹ Perpustakaan Kemdikbud, SLiMS: *Software Senayan Library Management System*, diakses pada tanggal 8 Agustus 2023, melalui http://perpustakaan.kemdikbud.go.id/perpuspage_id.h.224

¹⁰ Ni Made Sukmawati dkk, *Evaluasi Aplikasi Sistem Automasi Perpustakaan Inlislite Di Perpustakaan Saraswati Widhyotama SMA Negeri 1 Kuta*, *Jurnal Universitas Udayana*, diakses 6 Januari 2022 <https://ojs.unud.ac.id/index.php/d3perpus/article/view/31852/19297>

cocok untuk perpustakaan yang beroperasi dalam lingkungan jaringan, apakah itu jaringan lokal (intranet) atau internet, dan mencakup koleksi, anggota, dan kehadiran staf yang substansial.¹¹

Orang-orang yang telah lulus dari Program Studi Ilmu Perpustakaan memiliki kapasitas untuk menempatkan informasi dan keterampilan yang mereka peroleh di kelas untuk digunakan di dunia nyata. Lulusan program ilmu perpustakaan harus dapat memenuhi tuntutan pengusaha dan mengikuti kemajuan teknologi di bidangnya masing-masing dengan menjadi pustakawan dan ilmuwan informasi yang berpengetahuan luas dan terampil.¹² Kemampuan alumni Ilmu Perpustakaan yang pertama: 1) Mengelola dan mengatur koleksi Perpustakaan seperti buku, jurnal, dan sumber informasi digital, 2) Menyediakan pelayanan Informasi dan referensi untuk pengguna perpustakaan. 3) Menjalankan sistem katalogisasi dan klasifikasi bahan pustaka. 4) Melakukan riset dan analisis informasi untuk memenuhi kebutuhan pengguna. 5) Menerapkan teknologi informasi untuk meningkatkan pelayanan Perpustakaan. 6) Menyediakan bimbingan dan pendidikan informasi bagi pengguna Perpustakaan¹³.

Perkuliahan dan mata kuliah wajib dalam Program Studi Ilmu Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

¹¹ Suwarno, W. 2016. *Organisasi Informasi Perpustakaan, pendekatan teori dan praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.

¹² Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, *Panduan Akademik Universitas Islam Negeri ArRaniry Banda Aceh*, (Banda Aceh, 2018), h.155

¹³ Isnaini. "Kinerja Alumni SI Ilmu Perpustakaan dalam Pengembangan Perpustakaan suatu kajian di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh)" PhD diss., Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2015. H.3-4

membekali lulusannya dengan ketrampilan yang diperlukan untuk bekerja di lapangan. Kursus-kursus ini mencakup topik-topik seperti analisis mata pelajaran, otomatisasi perpustakaan, pengindeksan dan pengindeksan kosakata, membuat katalog materi non-buku, dan membuat katalog monograf. Di antara kursus yang diperlukan adalah otomasi perpustakaan, yang mengajarkan siswa bagaimana memanfaatkan berbagai sistem otomasi perpustakaan baik dalam lingkungan akademik maupun profesional. Perpustakaan akan mendapat manfaat dari kursus otomasi perpustakaan karena akan mempercepat kinerja pustakawan saat ini dan masa depan serta memudahkan mereka mempelajari ilmu informasi perpustakaan melalui pemanfaatan teknologi.¹⁴

Kekhawatiran akademik terhadap alumni yang belum menguasai aplikasi (SLiMS) dapat mencakup beberapa aspek, terutama jika alumni berencana atau diharapkan bekerja di bidang pengelolaan perpustakaan atau informasi. Beberapa kekhawatiran yang mungkin muncul yang pertama Manajemen Perpustakaan yang Tidak Efisien: Jika alumni tidak mahir dalam aplikasi SLiMS, mereka mungkin tidak dapat mengelola perpustakaan secara efisien. Aplikasi ini dirancang untuk membantu mengotomatisasi tugas-tugas seperti pembuatan katalog, peminjaman, dan pelaporan. Jika pengguna tidak mengetahui cara mengoperasikannya, efisiensi dan produktivitas kerja dapat terganggu. Dan yang ke dua

¹⁴ *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Panduan Akademik Universitas Islam Negeri ArRaniry Banda Aceh, (Banda Aceh, 2017), h.187*

Kesulitan dalam Mengikuti Standar Industri: Banyak perpustakaan menggunakan sistem manajemen perpustakaan modern, termasuk SLiMS, untuk mengikuti standar industri dan mengoptimalkan operasi. Alumni yang belum terbiasa dengan aplikasi ini mungkin akan kesulitan bekerja di perpustakaan yang menerapkan sistem ini. Ketiga Pengelolaan Data Belum Maksimal: Aplikasi SLiMS membantu dalam pengelolaan data perpustakaan dengan baik. Alumni yang tidak terbiasa dengan aplikasi ini mungkin tidak dapat mengelola dan memanfaatkan data secara efektif, yang dapat menghambat pengambilan keputusan berdasarkan data.

Oleh karena itu, penting bagi alumni ilmu perpustakaan untuk mendapatkan pemahaman yang kuat tentang pengoperasian aplikasi SLiMS dan teknologi terkait lainnya. Pelatihan, kursus, atau pendidikan lanjutan dalam hal ini dapat membantu mengatasi masalah ini dan memastikan bahwa alumni memiliki keterampilan yang diperlukan untuk karier yang sukses di bidang perpustakaan.

Para peneliti tertarik untuk mempelajarinya dengan judul 1 Keahlian lulusan Ilmu Perpustakaan sangat penting untuk berfungsinya aplikasi SLiMS, yang akan meluncurkan mereka ke dunia kerja. **“Kompetensi Alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam Mengoperasikan Aplikasi Senayan Library Manajemen System (SLiMS).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penilaian peneliti di atas, maka cenderung beralasan bahwa aplikasi SLiMS. adalah sebuah kerangka kerja di Perpustakaan yang bekerja dengan menangani kebutuhan untuk mendapatkan, mengembalikan dan memperluas buku dan laporan tergantung pada situasinya. Kebutuhan penting dapat berupa pemilahan sederhana dari koleksi Perpustakaan, indeks buku, informasi bagian/peminjam, pertukaran dan penyebaran koleksi Perpustakaan. Berdasarkan dari penjelasan pada latar belakang diatas, maka bisa kita indentifikasikan masalah-masalah yang dapat dikembangkan oleh alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang yaitu:

1. Kurangnya akses terhadap sumber belajar yang tersedia, seperti buku panduan atau tutorial yang dapat membantu mereka memahami aplikasi.
2. Keterbatasan waktu untuk mempelajari aplikasi, terutama bagi alumni yang bekerja sebagai perpustakaan profesional.
3. Masalah-masalah teknis, seperti kesulitan dalam mengatur pengaturan aplikasi atau memecahkan masalah yang terkait dengan sistem.
4. Kurangnya pemahaman tentang bagaimana aplikasi SLiMS, dapat digunakan untuk membantu perpustakaan dalam mengelola koleksi buku dan informasi.

5. Masalah-masalah keamanan, seperti kesulitan dalam melindungi data atau memastikan bahwa aplikasi tidak dapat diakses oleh pihak yang tidak berwenang.

C. Batasan Masalah

Kapasitas alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan untuk memanfaatkan aplikasi SLiMS menjadi fokus utama penelitian ini karena keterbatasan kesulitan yang telah disebutkan sebelumnya terkait dengan pengidentifikasiannya.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian tentang kemampuan alumni Prodi Ilmu Perpustakaan dalam mengoperasikan aplikasi SLiMS adalah pernyataan yang menggambarkan masalah yang akan diteliti dan dianalisis. Rumusan masalah ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Sejauh mana tingkat pemahaman dan penguasaan alumni ilmu perpustakaan terhadap fungsi dan fitur aplikasi SLiMS ?
2. Apakah terdapat kesenjangan antara harapan industri perpustakaan terhadap kompetensi alumni ilmu perpustakaan dalam mengoperasikan aplikasi SLiMS?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tentang kemampuan alumni Prodi Ilmu Perpustakaan dalam mengoperasikan aplikasi SLiMS. adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana kemampuan alumni Prodi Ilmu Perpustakaan dalam mengoperasikan aplikasi SLiMS. dan faktor-faktor

yang mempengaruhi kemampuan tersebut. Tujuan ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Menilai pemahaman dan penguasaan alumni Prodi Ilmu Perpustakaan dalam mengoperasikan aplikasi SLiMS.
2. Menganalisis kesenjangan antara harapan industri perpustakaan terhadap kemampuan alumni dan kenyataan kemampuan yang dimiliki oleh lulusan ilmu perpustakaan dalam mengoperasikan aplikasi SLiMS?

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memiliki potensi untuk memperdalam dan memperluas pemahaman penulis tentang kecakapan lulusan Ilmu Perpustakaan dengan perangkat lunak SLiMS. dan sebagai bahan bacaan tambahan pemahaman penulis, sekaligus sebagai bahan referensi atau kajian analitis bagi peneliti untuk lebih memperluas penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Para peneliti memiliki kesempatan untuk menyumbangkan pemikiran dan temuan mereka tentang kecakapan lulusan Ilmu Perpustakaan dalam menggunakan program SLiMS di perpustakaan akademik dan institusi lainnya. Pembaca dapat mengantisipasi bahwa ini akan membantu semua pengguna dan akan memberikan

umpan balik dan ide-ide segar bagi lulusan Ilmu Perpustakaan yang menjalankan perangkat lunak SLiMS di perpustakaan akademik.

G. Tinjauan Pustaka

Menurut tinjauan pustaka penulis, peneliti lain telah melakukan penyelidikan dengan tujuan yang sebanding. Penelitian ini sebanding dengan karya penulis sebelumnya, tetapi berbeda dalam hal-hal utama, termasuk variabel yang digunakan, penekanan penelitian, lokasi penelitian, dan periode penelitian.

Peneliti pertama, penelitian Uswatul Hasanah dengan judul *“Hubungan mata kuliah otomasi perpustakaan dengan kemampuan menggunakan Online Public Access Cataloging (OPAC) oleh mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan di perpustakaan UIN Ar Raniry.”* Mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan di Perpustakaan UIN Ar-Raniry akan dinilai pengetahuan dan kompetensi OPAC-nya sebagai bagian dari proyek ini. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian lapangan kuantitatif. Dengan nilai koefisien sebesar 69%, uji korelasi product moment dari Person menunjukkan hubungan yang moderat antara pengetahuan Kursus Otomasi Perpustakaan dan kompetensi OPAC. Temuan dari uji ide penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu yang diperoleh pada Mata Kuliah Otomasi Perpustakaan meningkatkan keterampilan penggunaan OPAC jurusan Ilmu Perpustakaan di Perpustakaan UIN Ar-Raniry.¹⁵

¹⁵ Uswatul Hasanah, *“Hubungan Antara Mata Kuliah Otomasi Perpustakaan dengan Kemampuan Penggunaan OPAC Oleh Mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan di Perpustakaan UIN Ar Raniry”* (PhD diss., Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2015), h.51

Peneliti ke dua, kajian Isnaini berjudul “*kinerja alumni S1 Ilmu Perpustakaan dalam pengembangan perpustakaan (kajian di Arsip dan Perpustakaan Aceh)*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas lulusan baru program Sarjana Ilmu Perpustakaan dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan, preservasi arsip, dan prosedur administrasi pada Badan Kearsipan dan Perpustakaan Aceh. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Observasi, wawancara, dan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini. Isnaini menilai lulusan program Sarjana Ilmu Perpustakaan Badan Kearsipan dan Perpustakaan Aceh berprestasi baik dalam bidang pelayanan, penyimpanan, dan administrasi.¹⁶

Penelitian ke tiga Skripsi oleh Onny Cahyo Widodo (2016) yang berjudul *Efektifitas penggunaan software open source (SLiMS) pada perpustakaan perguruan tinggi di Malang*.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik SLiMS bekerja, masalah apa yang dialami pengguna saat mencoba menggunakannya di Perpustakaan Universitas Malang, dan apa yang dapat dilakukan pengembang atau komunitas SLiMS untuk meningkatkan program tersebut. Pendekatan penelitian yang bersifat kuantitatif dan deskriptif. Berikut ini adalah hasil analisisnya: 1) Aplikasi SLiMS cocok untuk digunakan sebagai sistem informasi manajemen

¹⁶ Isnaini, “*Kinerja Alumni S1 Ilmu Perpustakaan Dalam Pengembangan perpustakaan (Suatu Kajian di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh)*” (PhD diss., Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2015), h.30-60.

¹⁷ OnnyCahyo Widodo. (2016). *Efektifitas penggunaan software open source (SLiMS) pada perpustakaan perguruan tinggi di Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Airlangga

perpustakaan; memiliki sistem yang cukup baik dan kinerja yang cukup andal untuk membantu pustakawan melakukan pekerjaannya dengan lebih baik. 2) Pengguna dapat dengan cepat, mudah, dan akurat mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dari aplikasi SLiMS. Karena menggabungkan setiap aspek manajemen perpustakaan, program SLiMS sangat bermanfaat dan mudah dipelajari. Kinerja pekerjaan pengguna secara otomatis ditingkatkan dengan SLiMS, memungkinkan mereka menyelesaikan tugas lebih cepat. 4) Kompetensi seseorang dengan komputer memengaruhi kemampuannya untuk menggunakan program SLiMS secara maksimal. 5) Tujuan SLiMS telah terpenuhi, karena pengorganisasian item perpustakaan merupakan bagian integral dari SLiMS. 6) Aplikasi SLiMS membuat manajemen perpustakaan lebih sederhana dan lebih ramah pengguna, yang berarti lebih banyak kenyamanan dan kenikmatan bagi pengguna. 7) Aplikasi SLiMS dapat disesuaikan untuk memenuhi permintaan spesifik pengguna jika mereka memiliki keahlian pemrograman.

Penelitian ke empat Artikel ilmiah oleh Rex Fritz Sidupa (2016) berjudul *Pengukuran Kinerja Aplikasi SLiMS pada Pelayanan Teknologi Informasi Menggunakan Framework ITIL v.3 (Studi Kasus: Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga)*.¹⁸ Dalam metodologi penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan. Tingkat kematangan yang diukur di

¹⁸ Rex Fritz Sidupa. (2016). *Pengukuran Kinerja Aplikasi SLiMS pada Pelayanan Teknologi Informasi Menggunakan Framework ITIL v.3 (Studi Kasus: Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga)*. Skripsi. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Persipda Kota Salatiga sudah sesuai standar. Aplikasi SLiMS telah dimanfaatkan dengan tepat dan efektif. Namun tingkat optimalisasi atau optimalisasi aplikasi SLiMS dalam pelayanan masih sangat rendah karena kurangnya tenaga profesional IT khusus yang memahami kebutuhan aplikasi agar dapat dioptimalkan. Kemanjuran aplikasi SLiMS dapat dievaluasi berdasarkan staf atau karyawan yang menggunakan dan mengembangkannya pada kondisi saat ini. Apakah suatu aplikasi berkinerja baik atau buruk bergantung pada organisasi atau bisnis. Kenyataan di lapangan, pegawai hanya bisa menggunakan aplikasi SLiMS, namun hanya sedikit individu yang benar-benar memahami prinsip dan persyaratannya. Selain itu, tidak ada pihak terafiliasi yang mengawasi pembuatan aplikasi SLiMS, dan Persipda Kota Salatiga tidak mengetahui apa yang mungkin terjadi atau kesulitan apa yang mungkin terjadi pada saat tertentu. Perlu adanya upaya preventif terhadap permasalahan yang dapat muncul sewaktu-waktu, karena menganalisis laporan kinerja merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya permasalahan. Pengunjung sebaiknya disurvei mengenai proses layanan saat ini untuk mengetahui apakah memudahkan pelanggan dalam menentukan apa yang diperlukan untuk mengoptimalkan aplikasi SLiMS. Hal ini juga berfungsi sebagai pengingat bahwa personel TI dalam suatu organisasi diharuskan untuk mencapai tujuan terkait TI.

Penelitian ke lima dilakukan oleh Nur Alfian Zainal dengan judul:
“Penerapan Sistem automasi SLiMS di Perpustakaan Universitas Fajar

Makassar".¹⁹ Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik terhadap perspektif informan (pustakawan UIN Alauddin Makassar) terhadap penerapan sistem otomasi SLiMS dan tantangan yang dihadapinya.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penulis melakukan penelitian berikut:

Studi pertama melihat kecakapan mahasiswa ilmu perpustakaan dengan OPAC dan bagaimana hal itu terkait dengan kinerja mereka di kelas otomasi perpustakaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan quantitative research, mensurvei mahasiswa ilmu perpustakaan S1 menggunakan metodologi pengumpulan data hingga 39 lembar kuisisioner. Dengan menggunakan strategi penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan observasi, wawancara, dan kuisisioner, studi kedua mengkaji efektivitas lulusan Ilmu Perpustakaan dalam membangun perpustakaan. Ketiga, penelitian ini mengevaluasi aplikasi SLiMS berdasarkan seberapa baik kerjanya, sedangkan penelitian sebelumnya telah meneliti dan menghitung penggunaan aplikasi tersebut. Studi keempat mencoba menjelaskan optimalisasi penggunaan program SLiMS yang tidak biasa, dengan fokus pada pustakawan dan sumber daya perpustakaan (Iain Curup). Karena pustakawan di Institut Islam Negeri Curup masih terbatas dalam menjalankan tugasnya yang paling mendasar, penggunaan program SLiMS

¹⁹ Zainal, N. A. (2015). *Penerapan Sistem Otomasi SLiMS (Senayan Library Management System) Di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar*. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.

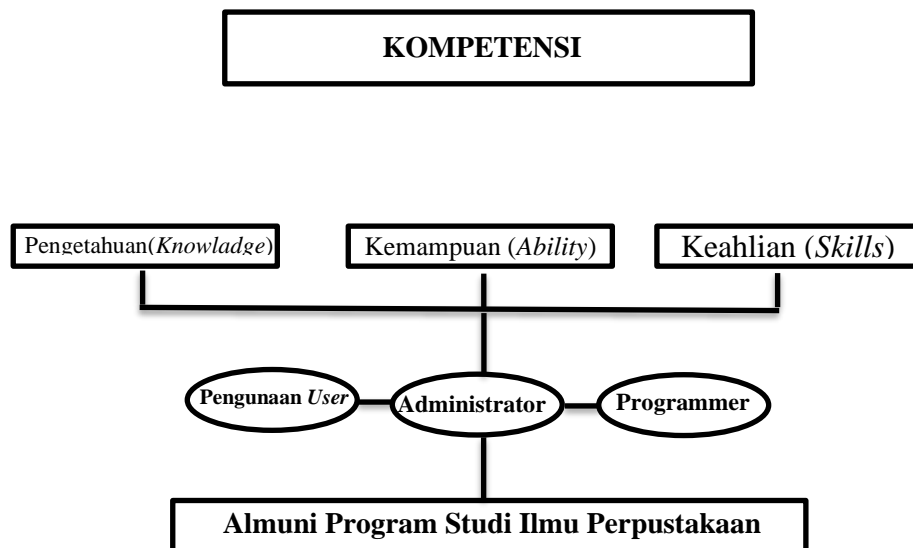
oleh perpustakaan tetap di bawah standar. Kelima, penelitian saat ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena menggunakan variabel, metodologi penelitian, lokasi studi, durasi studi, dan penekanan studi.

Penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian lain karena mengikuti pola yang sama: dua studi pertama melihat mata kuliah otomasi perpustakaan; dua studi kedua mempelajari efektivitas lulusan ilmu perpustakaan; studi ketiga membandingkan pekerjaan pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi; studi keempat membandingkan kompetensi pustakawan di perpustakaan; dan studi kelima membandingkan kompetensi pustakawan secara umum, dengan variabel umum di keduanya. Kecakapan Program Studi Ilmu Perpustakaan dengan perangkat lunak tersebut menjadi bahan penyelidikan penulis (SLiMS).

H. Kerangka Teori

Dengan menggunakan kerangka teoritis ini, penelitian dapat menggali secara mendalam tentang kemampuan alumni dalam mengoperasikan aplikasi SLiMS berdasarkan perspektif kompetensi kemampuan menurut *Wibowo*, dapat merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik untuk setiap dimensi dalam teori ini dan mengumpulkan data yang relevan.²⁰

²⁰ Wibowo, *Manajemen Kinerja-Edisi Ketiga* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm 324.



I. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Nasution menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang dituangkan dalam laporan dan uraian.²¹ Peneliti menggambarkan fakta berdasarkan data yang ada di lapangan pada obyek yang alamiah tanpa mengubah atau memanipulasi data.

Penelitian kualitatif pada prinsipnya ingin menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu kejadian, atau suatu interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks sesungguhnya (*natural setting*).²² Sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis, yaitu melakukan analisis dan menyajikan fakta secara

²¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal.9

²² Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5

sistematik, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.²³ Kesimpulan yang diungkapkan harus jelas dan faktual sesuai data yang ada di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Penelitian ini untuk mencari informasi tentang Kemampuan Alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam Mengoperasikan Aplikasi Senayan Librery Manajemen System (SLiMS)

2. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari responden dan sistem tersebut yang langsung ditemui di lapangan (lokasi penelitian)

yaitu :

- a. Wawancara, yaitu peneliti mewawancarai alumni Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang
- b. Observasi, yaitu penulis mengamati secara langsung alumni Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang Dokumentasi hasil kerja, yaitu setiap bahan tertulis ataupun film.

Data Sekunder

²³ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5

- 2) Data sekunder adalah data yang bersumber dari perpustakaan yang terdiri dari literatur-literatur, buku catatan pustakawan, buku panduan/manual dan artikel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Informan

Informan adalah orang yang terbiasa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.²⁴ sumber data penelitian yang diperoleh melalui narasumber yang bersangkutan, dalam hal ini alumni Ilmu Perpustakaan. Untuk pemilihan informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik retrieval sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.²⁵ kriteria seleksi informan, sebagai berikut:

- a. Alumni Ilmu Perpustakaan yang telah mengoperasikan Aplikasi SliMS
- b. Diambil informan yang merupakan alumni Ilmu Perpustakaan.
- c. Mampu berkomunikasi dengan baik dan mampu memberikan
- d. Informasi yang relevan tentang objek penelitian yaitu, tentang mengoperasikan atau menjalankan aplikasi SLiMS.

²⁴ Moleong, L.J., "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm.132.

²⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung:Alfabeta, 2013), Hlm. 218-219.

Tabel 1.1
Data Informan

No.	Nama	Angkatan	Lulusan	Lokasi Kerja	Waktu Wawancara
1.	Kuspuji Istiningdyah	2019	2023	Universitas Bina Dharma	Kamis, 12 Oktober 2023, Jam 12.44
2.	Muhammad Fajar Apriyansah	2018	2023	Universitas Bina Dharma	Kamis, 12 Oktober 2023, Jam 13.38
3.	Andinda Salsabila	2019	2023	Universitas Bina Dharma	Kamis, 12 Oktober 2023, Jam 14.00
4.	Mutiara	2017	2022	Universitas IBA	Rabu, 11 Oktober 2023, Jam 10.00
5.	Selvi Puspita Sari	2018	2022	Universitas PGRI	Jum'at, 13 Oktober 2023, Jam 16.00
	Gholda Alma Sandari	2018	2023	Royal Islamic School	Jum'at 13 Oktober 2023, Jam 15.00

4. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di berbagai tempat yang pertama di Universitas Bina Dharma, Universitas IBA, Universitas PGRI, dan di Royal Islamic School, semua lokasi bertempat pada kota Palembang

5. Fokus Penelitian

Fokus penelitian seseorang pada tujuan penelitian yang sedang dilakukan disebut dengan fokus penelitian. Karena dalam penelitian lapangan terdapat banyak gejala yang berkaitan dengan tempat, pelaku, dan kegiatan, namun tidak semuanya harus diteliti agar dapat membuat pilihan penelitian, yang mengharuskan penetapan batasan yang dikenal sebagai fokus penelitian.²⁶

Fokus peneliti pada skripsi ini adalah untuk mengetahui, *kemampuan alumni Prodi Ilmu Perpustakaan dalam mengoperasikan aplikasi SLiMS*. Peneliti akan memfokuskan perhatian pada beberapa hal berikut:

Fokus penelitian adalah inti dari apa yang akan Anda eksplorasi dan teliti dalam penelitian Anda. Dalam konteks penelitian Anda tentang kemampuan alumni ilmu perpustakaan dalam mengoperasikan aplikasi SLiMS, berikut adalah beberapa contoh fokus penelitian yang dapat Anda pertimbangkan:

- 1) Analisis Pemahaman dan Kemampuan Alumni:

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011),

Fokus pada pemahaman mendalam tentang sejauh mana alumni ilmu perpustakaan memahami dan menguasai penggunaan aplikasi SLiMS. Anda dapat menjelajahi jenis tugas yang dapat mereka lakukan, tingkat kesulitan yang mereka hadapi, dan sejauh mana mereka dapat memanfaatkan fitur-fitur aplikasi.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan:

Fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan alumni dalam mengoperasikan aplikasi SLiMS. Ini dapat mencakup faktor pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, serta faktor motivasi atau hambatan yang memengaruhi adopsi teknologi.

3) Dampak Kemampuan terhadap Operasional Perpustakaan:

Fokus pada dampak kemampuan alumni dalam mengoperasikan aplikasi SLiMS terhadap efisiensi dan produktivitas operasional perpustakaan atau lembaga informasi tempat mereka bekerja. Ini dapat mencakup penghematan waktu, peningkatan layanan, atau perubahan dalam pengelolaan koleksi.

4) Perbandingan Harapan Industri dengan Kemampuan Alumni:

Fokus pada perbandingan antara harapan industri perpustakaan terhadap kemampuan alumni dan kenyataan

kemampuan yang dimiliki oleh lulusan ilmu perpustakaan dalam mengoperasikan aplikasi SLiMS. Ini dapat membantu mengidentifikasi kesenjangan yang mungkin ada.

Dengan fokus penelitian tersebut, peneliti dapat mengetahui dan menganalisis kemampuan alumni Prodi Ilmu Perpustakaan dalam mengoperasikan aplikasi SLiMS dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pelatihan dan bimbingan selama studi di masa yang akan datang

6. Subjek Dan Objek Penelitian

1) Subjek Penelitian

Dalam istilah lain menyebutkan subjek penelitian adalah responden, ialah orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya, dan istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan informan, ialah orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.²⁷

Subyek penelitian dalam skripsi ini adalah alumni Prodi Ilmu Perpustakaan yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi SLiMS. Peneliti akan mengambil sampel dari populasi alumni Prodi Ilmu Perpustakaan dengan metode random sampling atau sampel acak untuk menentukan

²⁷ Sharif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h.78

subyek penelitian yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan wawancara, observasi, dan tes kemampuan mengoperasikan aplikasi SLiMS pada subyek penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

2) Objek Penelitian

Apapun, orang, atau titik fokus yang menjadi tujuan kajian dianggap sebagai objek penelitian karena ciri-cirinya yang melekat. Hal-hal seperti sikap pro-Kontra, simpati-antipati, keadaan batin, proses, dan jenis, jumlah, dan kualitas perilaku, aktivitas, keyakinan, dan pandangan penilaian semuanya dapat menjadi bagian dari kondisi yang dipermasalahkan. Penelitian dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecakapan alumni dalam menggunakan program SLiMS.²⁸ Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah Analisis kemampuan alumni Prodi Ilmu Perpustakaan dalam mengoperasikan aplikasi SLiMS. Peneliti akan mengukur dan menganalisis tingkat kemampuan alumni Prodi Ilmu Perpustakaan dalam mengoperasikan aplikasi SLiMS dengan melakukan wawancara, observasi, dan tes kemampuan mengoperasikan aplikasi SLiMS. Peneliti akan membandingkan hasil tes kemampuan mengoperasikan aplikasi SLiMS dengan tinjauan pustaka dan teori-teori pembelajaran dan pengajaran

²⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: pustaka belajar, 1998), h.35.

untuk mengetahui dengan menganalisis kemampuan alumni Prodi Ilmu Perpustakaan dalam mengoperasikan aplikasi SLiMS.

3) Kredibilitas Data

Antara lain, Anda dapat menggunakan pemeriksaan anggota, pembicaraan triangulasi dengan rekan sejawat, ketelitian penelitian yang ditingkatkan, pengamatan yang lebih ekstensif, dan analisis kasus negatif untuk menguji keandalan atau kepercayaan data.²⁹ Mengingat hal tersebut di atas, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa wawancara ulang perpanjangan pengamatan diperlukan untuk mengumpulkan data yang dapat dipercaya. Ini berarti kembali ke lapangan untuk melakukan wawancara tambahan menggunakan sumber data yang dikumpulkan sebelumnya atau yang baru diperoleh.

7. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Bagian terpenting dari setiap proyek penelitian adalah mengumpulkan data yang relevan, jadi tentu saja, di sinilah strategi penelitian berperan. Biasanya, ada empat metode untuk mengumpulkan informasi: observasi langsung, wawancara, kuesioner, dan catatan tertulis. adalah upaya yang melibatkan menatap secara dekat pada suatu subjek studi. Dimungkinkan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. h.83.

untuk mendapatkan informasi tentang perilaku objek target hanya dengan melihatnya beraksi. Teknik ini disebut observasi.³⁰ Dalam penelitian ini, penulis secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang dia tonton, sebuah metode yang dikenal sebagai observasi partisipatif. Untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif, tepat, tajam, dan mudah dipahami, perlu diperhatikan keikutsertaannya. Karena itu, penulis menggunakan aturan observasi untuk melihat seberapa baik lulusan memanfaatkan aplikasi SLiMS. artinya, pengetahuan yang dibawa oleh lulusan Ilmu Perpustakaan dalam hal penggunaan SLiMS di perpustakaan sekolah merupakan indikator yang baik dari bakat mereka. Kapasitas lulusan untuk menggunakan aplikasi SLiMS dapat dinilai dengan pengamatan ini juga.

b) Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan spesifik kepada seseorang dan kemudian menuliskan atau mendokumentasikan tanggapan mereka. Dimungkinkan untuk mewawancarai sumber data baik secara langsung maupun tidak langsung. Tidak ada perantara dalam sebuah wawancara; sebaliknya, narasumber atau

³⁰ *Abdurrahman Fathoni, Metodologi penelitian dan teknik penyusunan Skripsi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.104*

penyedia data - lah yang berbicara.³¹ Penelitian ini menggunakan wawancara semistruktur sebagai teknik pengumpulan datanya. Wawancara semi terstruktur adalah sesi tanya jawab yang tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, pendekatan wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kecakapan alumni dalam menggunakan program SLiMS. Penulis menggunakan aturan wawancara untuk mengajukan berbagai pertanyaan kepada informan selama wawancara. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa pascasarjana ilmu perpustakaan yang dipekerjakan oleh perpustakaan sekolah dan yang menggunakan sistem perangkat lunak SLiMS.

c) Dokumentasi

Salah satu jenis pengumpulan data yang tidak terkait langsung dengan topik penelitian tetapi menyertakan dokumen adalah dokumentasi. Untuk mengumpulkan data, bukti, dan informasi ilmiah yang sulit didapat atau ditemukan, serta untuk memperluas peluang subjek penelitian, peneliti terkadang membuat catatan tertulis yang menyertakan pernyataan tertulis. Catatan-catatan tersebut dikumpulkan oleh individu atau lembaga dengan tujuan untuk menguji suatu fenomena. Dalam penelitian ini, ia menggunakan strategi dokumentasi untuk

³¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.173

mengumpulkan data tentang struktur organisasi, kegiatan organisasi, dan catatan terkait lainnya. Selain sumber daya manusia seperti gambar, data statistik, buku harian, surat, dan surat-surat dinas, dokumen tersebut menurut Nasution merupakan sumber kajian kualitatif. Metode dokumentasi adalah pengumpulan informasi dalam bentuk tulisan, traskip, surat kabar, bacaan, jurnal, foto, risalah, agenda, serta lain-lainnya. Metode dalam dokumentasi ialah sumber daya bukan manusia.³²

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman berpendapat bahwa aktifitas dalam analisis data yaitu, data *Reduction*, data *Display*, dan *Conclusion Drawing/verification*³³

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pengurangan data adalah proses analitis yang merampingkan, mengatur, mengarahkan, dan menghilangkan

³² Sugiyono, *Metodelogi Penelitian, Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&B Dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: ALFABETA, 2019), h. 511

³³ Ugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.137.

informasi asing dari data untuk mengembangkan dan memvalidasi temuan. Untuk mengurangi data untuk penelitian, pertama-tama seseorang harus mengidentifikasi informasi apa yang relevan dengan fokus penelitian dan kemudian menghilangkan informasi yang tidak relevan berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan berdasarkan kesimpulan tersebut, data harus terlebih dahulu dideskripsikan sebagai kumpulan informasi yang terorganisir. Ada upaya untuk menggambarkan data kualitatif dalam teks naratif dengan tujuan menggabungkan dan mengatur materi dengan cara yang mudah dipahami. Penyajian data adalah metode untuk membuat data dalam jumlah besar menarik secara visual dan mudah dibaca serta dipahami. Gaya naratif digunakan untuk menyampaikan data dalam penelitian ini.

c) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Karena proses penarikan dan verifikasi kesimpulan sedang berlangsung, setiap temuan awal akan direvisi jika tidak ada bukti yang meyakinkan untuk melanjutkan ke tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan secara berkala sesuai dengan keadaan dilapangan sampai penyusunan laporan akhir.

J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi maka disusun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi konseptual, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Penulis menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dan dijadikan dasar dalam penulisan skripsi serta akan diuraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN, MENGURAIKAN TENTANG GAMBARAN SECARA UMUM LOKASI PENELITIAN.

bab ini akan membahas tentang kemampuan alumni prodi ilmu perpustakaan dalam mengoperasikan aplikasi SLiMS

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data, dan membahas kompetensi alumni prodi ilmu perpustakaan dalam mengoperasikan aplikasi SLiMS

BAB V PENUTUP

Pada bab ini, akan terdiri dari kesimpulan dan juga saran yang akan dibuat oleh peneliti setelah melakukan penelitian.